

## ABSTRAK

**Qatrunnada Auni.** 200103020080. 2025. *Pengamalan Q.S al-Kautsar dalam Menghilangkan Rasa Haus (Studi Living Qur'an pada Masyarakat RT 17 dan RT 18 Pekapuran Raya Kota Banjarmasin)*. Pembimbing I: Drs. H. Basrian, M.Fil.I. dan Pembimbing II: Riza Saputra, M.A. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2025.

**Kata Kunci:** Q.S *al-Kautsar*, Menghilangkan Rasa Haus, *Living Qur'an*, Pekapuran Raya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada surat *al-Kautsar* yang mengandung pesan syukur, keikhlasan, serta semangat beribadah. Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar umat Islam masih memaknai surat ini secara tekstual tanpa menginternalisasikan nilai-nilai spiritualnya dalam kehidupan praktis. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih mendalam mengenai implementasi pengamalan surah *al-Kautsar*, terutama dalam hubungannya dengan upaya mengatasi problem kehidupan, termasuk rasa haus spiritual maupun fisik, yang dapat ditafsirkan sebagai kebutuhan mendasar manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana masyarakat memahami dan mengamalkan Q.S. *al-Kautsar* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk implementasi praktis Q.S. *al-Kautsar* serta relevansinya dalam membantu individu mengatasi persoalan hidup, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan dan pengalaman langsung dalam mengamalkan Q.S. *al-Kautsar*. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan Q.S. *al-Kautsar* untuk menghilangkan rasa haus di Pekapuran, Banjarmasin, berawal dari keyakinan akan keberkahannya sebagai telaga di surga. Praktik ini dilakukan dengan membaca surah tersebut tujuh kali, meniupkannya ke air, lalu diminum saat sahur, dan diyakini membantu menahan haus selama puasa. Meski tanpa dasar tafsir eksplisit, amalan ini memiliki nilai spiritual dan sugestif yang menumbuhkan ketenangan serta memperkuat keimanan. Sumber pengamalannya berasal dari ceramah ulama seperti Guru Sekumpul, tafsir *al-Munir*, dan pemahaman pribadi terhadap makna surah. Dalam perspektif *living Qur'an*, praktik ini mencerminkan penghayatan empiris dan spiritual masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai sumber keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.